

PROSES PEMBENTUKAN NAMA-NAMA MENU MAKANAN BERBAHASA INGGRIS DI TABLOID CEMPAKA MINGGU INI (CMI)

Oleh:
Wiwiek Sundari

ABSTRAK

Penelitian morfologi yang berhubungan dengan struktur kata nama-nama menu makanan berbahasa Inggris di tabloid minggan Cempaka Minggu Ini (CMI) merupakan masalah utama dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan nama-nama menu makanan berbahasa Inggris di tabloid minggan Cempaka Minggu Ini (CMI). Teori yang digunakan adalah teori tentang proses pembentukan kata yang dikemukakan oleh Hatch & Brown (1995) dan O'Grady & Gusman (1996). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan temuan-temuan dengan kata-kata atau frase. Dengan menggunakan metode agih untuk menganalisis data, hasil penelitian menunjukkan berbagai proses pembentukan kata, yaitu: derivasi, infleksi, *coinage*, konversi, *borrowing*, *compounding*, *initialization*, *back formation*, *clipping*, dan *blending*.

Kata kunci: kata, struktur kata, pembentukan kata, frasa, objektif.

1. Pendahuluan

Kata merupakan unsur terpenting dalam bahasa. Bahasa dalam hidup manusia memainkan peranan penting karena dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain dan dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaannya.

Bahasa dianggap penting selama masih ada orang atau masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Bahasa yang masih digunakan tersebut masuk dalam kategori bahasa hidup (*living language*) (Baugh, 1957) yang mempunyai ciri selalu terjadi perubahan, baik dalam tata bahasa (*grammar*) maupun kosakata (*vocabulary*). Perubahan yang paling menonjol atau yang mudah diketahui yaitu perubahan dalam bidang kosa kata.

Bahasa yang masuk dalam kategori bahasa hidup pasti mengalami perkembangan dan evolusi. Puluhan bahkan ratusan kata baru tercipta sesuai dengan fungsinya. Kata-kata baru banyak ditemukan dalam dunia bisnis termasuk dalam bisnis makanan, yaitu pada nama-nama menu makanan yang merupakan salah satu hasil evolusi intelektual atau kreasi manusia. Kreativitas pembentukan kata dalam bidang menu mengalami perkembangan yang begitu pesat, sehingga banyak nama-nama menu yang lebih menarik, inovatif dan kreatif.

Pada era globalisasi sekarang ini banyak muncul nama-nama menu baru yang lebih variatif seperti: *Bentuman Steak*, *Es Milkshake Pelangi*, *Chocolate Bountiful*, *Meat Eater Pizza*, *Chicken Katsupan*, *Curried Lamb Chops*, *Rocky Roads*, dan *Ayam Presto*. Nama-nama menu tersebut bisa dijumpai atau dibaca pada media cetak seperti tabloid, koran, majalah, buku-buku masakan, restoran dan kafe. Kata-kata baru tersebut terbentuk melalui berbagai proses pembentukan kata yang menarik untuk dianalisis. Berdasarkan fenomena itu, penulis tertarik untuk meneliti proses pembentukan nama-nama menu berbahasa Inggris di tabloid Cempaka Minggu Ini (CMI).

Tabloid CMI merupakan sebuah tabloid lokal Jawa Tengah dan sekitarnya yang terbit setiap minggu. CMI masih satu group dengan Harian Suara Merdeka terbitan Semarang. Seminggu sekali, Suara Merdeka menerbitkan koran *Minggu Ini* yang isinya tentang artikel-artikel ringan antara lain menu-menu makanan yang sangat bervariasi.

Penelitian mengenai proses pembentukan nama-nama menu makanan berbahasa Inggris di tabloid CMI ini memiliki beberapa alasan. Pertama, penulis hanya memilih nama-nama menu makanan berbahasa Inggris supaya nama-nama menu bisa lebih spesifik dan homogen, sehingga dapat diperoleh tingkat objektifitas yang lebih tinggi.

Kedua, penulis memilih nama-nama menu makanan yang ada di tabloid CMI karena tabloid tersebut merupakan sebuah tabloid lokal Jawa Tengah dan sekitarnya yang menyajikan menu-menu makanan yang memudahkan penulis untuk memperoleh data dalam satu sumber.

Penggunaan bahasa Inggris dalam menu-menu makanan dapat meningkatkan keingintahuan dan ketertarikan pembaca akan menu makanan tersebut serta menciptakan kesan modern. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai proses pembentukan kata menu-menu makanan berbahasa Inggris di tabloid CMI.

2. Perumusan Masalah

Penelitian ini dibahas secara khusus dari sudut pandang Morfologi. Sudut pandang morfologi ini digunakan untuk membahas proses pembentukan kata nama-nama menu makanan di tabloid CMI. Untuk membatasi agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah yang akan dibahas adalah proses pembentukan kata nama-nama menu makanan di tabloid CMI.

3. Tinjauan Pustaka

Teori mengenai proses pembentukan kata dalam bahasa Inggris banyak dikemukakan oleh para ahli bahasa. Bauer (1983) dalam bukunya *English Word Formation* menyatakan bahwa proses pembentukan kata dalam bahasa Inggris bisa diketahui melalui proses *derivation*, *inflection*, dan *compounding*, seperti yang disampaikan oleh Ramelan (1992) dan Katamba (1993).

Hatch & Brown (1995:170-211) menyatakan bahwa proses pembentukan kata terdiri atas: *borrowing*, *coinage*, *conversion*, *compounding*, *clipping*, *acronym*, *intialization*, *derivation*, dan *inflection*. Sedangkan menurut O'Grady dan Guzman (1996:157-160) teori proses pembentukan kata mencakupi: *conversion*, *clipping*, *blending*, *backformation*, *derivation*, *inflection*, *compounding*, *coinage*, dan *acronym*.

Dalam tesisnya tentang proses pembentukan nama-nama menu makanan, Sundari (2008) menyimpulkan dari berbagai teori tersebut bahwa pada dasarnya ada sepuluh macam proses pembentukan kata yang meliputi: *derivation*, *inflection*, *coinage*, *conversion*, *borrowing*, *compounding*, *acronym* dan *initialization*, *back formation*, *clipping*, dan *blending*.

- a. *Derivation* (Derivasi) merupakan proses pembentukan kata dengan cara menambahkan afiks derivasi pada kata dasar sehingga akan terbentuk kata baru yang mengalami perubahan makna dan atau perubahan kelas kata (O'Grady & Guzman, 1996: 144).
- b. *Inflection* (Infleksi) merupakan proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks infleksi pada dasar kata sehingga terbentuk kata baru tanpa merubah kelas kata serta tanpa merubah makna bentukan kata baru tersebut. Menurut Hatch & Brown (1995) dan O'Grady & Guzman (1996:160) afiks infleksi bisa ditempelkan pada kata benda sebagai penanda plural.
- c. *Coinage* merupakan proses pembentukan kata yang bersal dari nama produk yang kemudian digunakan dalam bahasa sehari-hari untuk mewakili produk yang lain yang mirip atau serupa dengan produk yang digunakan tersebut (O'Grady & Guzman, 1996: 160).
- d. *Conversion* (Conversi), merupakan proses perubahan kelas kata namun tanpa merubah bentuk kata tersebut (O'Grady & Guzman, 1996:157).
- e. *Borrowing* merupakan proses pembentukan kata dengan cara meminjam atau mengambil kosakata dari bahasa lain. Bahasa Inggris banyak menyerap kosakata dari bahasa Perancis akibat penaklukan bangsa Norman di Inggris pada tahun 1066 (Hatch & Brown, 1995:170).
- f. *Compounding* merupakan penggabungan dua kata yang menghasilkan makna yang berbeda dengan makna masing-masing kata pembentuknya (O'Grady & Guzman, 1996:151).
- g. *Acronym* dan *Initialization*. *Acronym* merupakan proses pembentukan kata yang berupa singkatan. Singkatan dari kata atau frase ini mengambil huruf paling depan sehingga hasilnya bisa diucapkan sebagai sebuah kata (O'Grady & Guzman, 1996:159), sedangkan *Initialization* merupakan singkatan yang juga mengambil huruf paling depan namun hasilnya harus mengeja huruf dari setiap kata tersebut (Hatch & Brown. 1995:210).
- h. *Back Formation* merupakan proses pembentukan kata dengan cara menghilangkan suffiks. Penghilangan suffiks pada sebuah kata akan mengubah kategori kata asalnya. Proses pembentukan kata ini biasanya terbentuk dari kata benda menjadi kata kerja (O'Grady & Guzman. 1995: 158).
- i. *Cliping* merupakan proses pembentukan kata dengan menghilangkan satu atau lebih suku kata (O'Grady & Guzman, 1995: 157).

- j. *Blending* merupakan cara lain penggabungan dua kata sehingga menghasilkan kata baru. Perbedaan antara *blending* dan *compounding* yaitu *blending* hanya menggabungkan bagian dari kata tidak menggabungkan seluruh kata (O'Grady & Guzman, 1996:158).

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian mengenai proses pembentukan menu-menu makanan berbahasa Inggris di tabloid Cempaka Minggu Ini (CMI) adalah menjelaskan proses pembentukan kata menu-menu makanan berbahasa Inggris di tabloid Cempaka Minggu Ini (CMI).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan perkembangan keilmuan kebahasaan, khususnya Morfologi.

Untuk kepentingan praktis, diharapkan proses pembentukan kata nama-nama menu makanan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi mereka yang berkecimpung dalam bisnis makanan guna memperoleh masukan, ide dalam menciptakan nama-nama menu yang lebih menarik, variatif, inovatif, dan *up to date*.

5. Metode Penelitian

Korpus pada penelitian ini adalah nama-nama menu makanan berbahasa Inggris di tabloid Cempaka Minggu Ini (CMI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara jelas tentang proses pembentukan kata nama-nama menu makanan berbahasa Inggris di tabloid Cempaka Minggu Ini (CMI).

Penyediaan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode simak serta metode lanjutan berupa teknik catat. Metode simak dengan teknik lanjutan teknik catat dilakukan dengan mencari nama-nama menu makanan yang menggunakan bahasa Inggris di tabloid Cempaka Minggu Ini (CMI), kemudian melakukan pencatatan nama-nama menu makanan berbahasa Inggris tersebut. Seluruh nama menu makanan berbahasa Inggris yang terkumpul dari tabloid Cempaka Minggu Ini (CMI) tersebut merupakan data dari penelitian ini. Data dalam penelitian ini hanya menggunakan satu sumber data, yaitu data primer. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik lanjutan berupa teknik lesap, teknik ganti, dan teknik balik.

6. Pembahasan

Berikut paparan mengenai macam-macam proses pembentukan nama-nama menu makan berbahasa Inggris di tabloid CMI yang meliputi *derivation*, *inflection*, *coinage*, *conversion*, *borrowing*, *compounding*, *acronym* dan *initialization*, *back formation*, *clipping*, dan *blending*.

6.1 Derivation (Derivasi)

Proses derivasi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi tiga macam perubahan yaitu: perubahan dari nomina menjadi adjektiva, perubahan dari verba menjadi nomina, perubahan verba menjadi adjektiva, dan perubahan makna kata tanpa terjadi perubahan kelas kata. Berikut paparan masing-masing perubahan itu.

a. Perubahan dari nomina menjadi adjektiva

Perubahan dari nomina menjadi ajektiva terjadi pada nama menu: *spaghetti bolognaise*, *hawaiian style*, *vegetables favourite*, *oceana box*. Misalnya: kata *Bolognaise* merupakan kata sifat atau adjektif yang berarti “berkaitan dengan nama kota di Italia”. Apabila akhiran *-ise* dilesapkan atau dihilangkan maka menjadi *Bologna* yang artinya “menjadi nama kota di Italia” dan kelas kata juga berubah menjadi kata benda (*noun*). Sehingga dapat dikatakan bahwa akhiran *-ise* pada kata tersebut merupakan *morfem derivasi*.

b. Perubahan dari verba menjadi nomina

Perubahan dari verba menjadi nomina terjadi pada nama menu: *meat eater*, *meat lovers*, *pepperoni lovers*, *vegetarian*. Penulis menemukan akhiran (*suffixes*) *-er* sebanyak 3 buah dan 1 buah morfem *-ian*. Morfem -

er dan morfem *-ian* merupakan morfem derivasi penanda kata benda. Di bawah ini dijelaskan satu sample kata yang mengandung akhiran *-er* dan satu sample kata yang mengandung akhiran *-ian*.

- *eater* merupakan kata benda (*noun*) yang artinya “pemakan”. Apabila akhiran *-er* dihilangkan atau dihapus menjadi *eat* artinya berubah menjadi “memakan” kelas kata juga berubah menjadi kata kerja (*verb*) sehingga jelas bahwa akhiran *-er* pada kata tersebut merupakan morfem derivasi.
- *vegetarian* merupakan kata benda (*noun*) yang berarti “pemakan sayuran”. Apabila akhiran *-(r)ian* dihilangkan atau dihapus menjadi *vegetate* yang artinya “hidup tanpa guna”. Kelas kata juga berubah menjadi kata kerja (*verb*) maka jelas bahwa akhiran *-(r)ian* pada kata tersebut merupakan morfem derivasi.

c. Perubahan dari verba menjadi adjektiva

Perubahan dari verba menjadi adjektiva terjadi pada nama menu: *sliced beef, fried beef steak, grilled chicken steak, baked lasagna, egg cheese smoked beef, stuffed crust pizza*. Dengan menggunakan teknik lesap yaitu melepaskan atau menghilangkan akhiran *-ed* pada kata *sliced* sehingga menjadi *slice*, terjadi perubahan kelas kata dari kata ajektiva menjadi verba. Perubahan kelas kata ini menandai terjadinya proses derivasi.

d. Perubahan makna kata tanpa terjadi perubahan kelas kata

Dalam penelitian ini peneliti menemukan satu sample kata yang termasuk kategori suffiks derivasi yaitu *-tion*. Suffiks ini merupakan penanda kata benda. Penambahan suffiks ini tidak merubah kelas kata tetapi merubah makna sehingga suffiks ini termasuk morfem derivasi. Proses derivasi seperti itu, terjadi pada kata *sensation* yang terdapat pada nama menu *beach sensation*. *Sensation* merupakan kata benda (*noun*) yang artinya “sensasi atau kegemparan”. Apabila akhiran *-tion* dilepaskan atau dihilangkan menjadi *sense* yang berarti “rasa atau perasaan”.

6.2 Inflection (Infleksi)

Dalam analisis data penulis menemukan 10 nama menu yang mengalami proses infleksi. Semua proses infleksi itu terjadi karena penambahan suffiks *-s* yang merupakan penanda jamak. Penambahan suffiks *-s* itu terjadi pada nama-nama menu makanan: *the love bites, banana splits, crab rolls, potato wedges, two faces, mixed fruit*.

Pada kata *bites*, apabila akhiran *-s* pada kata *bites* tersebut dilepaskan atau dihilangkan sehingga menjadi *bite*, maka kelas kata tidak berubah karena keduanya tetap merupakan kata benda. Makna leksikal keduanya juga tidak berubah yaitu “gigitan” hanya saja secara semantis maknanya menjadi berubah yaitu dari *bites* yang bermakna “lebih dari satu atau jamak” menjadi *bite* yang bermakna “satu atau tunggal”.

6.3 Coinage

Dalam penelitian ini penulis menemukan 3 sample kata yang dikategorikan *coinage*, yaitu kata *Stroganoff, Alfredo, dan Napolitan*. *Stroganoff* adalah kata yang diambil dari nama pencipta atau penemu saos. *Stroganoff* adalah seorang diplomat Rusia yang hidup pada tahun 1794-1881, nama lengkapnya menurut *Webster's New World College Dictionary* adalah *Count Sergie Stroganoff*. Ia menciptakan cream saos yang rasanya asam atau bahasa sehari-harinya adalah saos asam. Saos *Stroganoff* telah dikenal dikalangan pengusaha restoran karena rasanya berbeda dengan saus-saus lainnya. Bagi penggemar makanan nama *Stroganoff* sudah tidak asing lagi karena dipakai untuk nama cream saos rasa asam. *Stroganoff* merupakan pembentukan kata baru yang diambil dari nama penciptanya atau penemunya.

6.4 Conversion (Konversi)

Dalam penelitian ini peneliti menemukan tiga kelompok proses konversi, yaitu: kata yang berfungsi sebagai kata kerja dan kata sifat, kata yang berfungsi sebagai kata kerja dan kata benda, dan kata yang berfungsi sebagai kata sifat dan kata benda. Berikut penulis paparkan masing-masing kelompok konversi tersebut.

a. Kata yang berfungsi sebagai kata kerja dan kata sifat

Data yang termasuk ke dalam jenis ini terdapat pada nama menu: *fried beef steak*, *grilled chicken steak*, *baked lasagna*, *egg cheese smoked beef*. Pada contoh kata *Fried*, kata *Fried* merupakan kata kerja (*verb*) berbentuk *past participle* yang bermakna “menggoreng”. *Fried* di samping bisa menjadi kata kerja bentuk ketiga (*past participle*), ia juga bisa berfungsi sebagai kata sifat. Dengan demikian, *fried* ini memiliki dua jenis kelas kata, yaitu kata kerja dan kata sifat. *Fried* sebagai kata kerja bermakna ‘menggoreng’ sedangkan *fried* sebagai kata sifat bermakna ‘sesuatu yang digoreng’.

b. Kata yang berfungsi sebagai kata kerja dan kata benda

Data yang termasuk ke dalam jenis ini hanya terdapat pada nama menu *crab rolls*. Kata *rolls* dalam nama menu tersebut merupakan kata kerja (*verb*) berbentuk *present tense* yang bermakna ‘menggulung’. *Rolls* di samping bisa menjadi kata kerja bentuk *present tense*, ia juga bisa berfungsi sebagai kata benda yang bermakna bermakna ‘gulungan/lunpia’.

c. Kata yang berfungsi sebagai kata sifat dan kata benda

Data yang termasuk ke dalam jenis ini terdapat pada nama menu: *fantastic* dan *double bombastic*. Pada contoh kata *Fantastic*, kata tersebut merupakan kata sifat (*adjective*) yang berfungsi sebagai kata benda (*noun*) karena kata *fantastic* digunakan sebagai nama menu yang acuannya adalah makanan. Pada kenyataannya, *fantastic* digunakan untuk menamai menu makanan berupa “telor dadar yang isinya jamur dan keju”.

6.5 Borrowing

Dalam penelitian ini penulis menemukan 26 kata yang merupakan pinjaman dari berbagai bahasa. Terdapat 13 kata yang merupakan pinjaman dari bahasa Jepang, 11 kata yang merupakan pinjaman dari bahasa Italia, 1 kata yang merupakan pinjaman dari bahasa Korea, 1 kata yang merupakan pinjaman dari bahasa Jerman. Peminjaman kata-kata tersebut ada yang mengalami perubahan tulisan, dan ada yang tidak mengalami perubahan tulisan atau diambil sama persis seperti kata asalnya.

a. Borrowing dari bahasa Jepang

Borrowing dari bahasa Jepang hanya akan dijelaskan 8 kata karena dianggap telah mewakili kata-kata yang lain. *Borrowing* dari bahasa Jepang dapat ditemukan pada nama-nama menu: *beef yakiniku*, *ebi tempura*, *mayo beef katsu*, *egg chicken teriyaki*, *beef tempayaki*.

Pada contoh kata *Yakiniku*, kata tersebut merupakan kata pinjaman yang berasal dari bahasa Jepang yang artinya “daging bakar” atau “daging yang dibakar seperti sate”. Dengan melihat kata *yakiniku* pada nama menu *beef yakiniku* dan *yakiniku* yang ada di kamus Bahasa Jepang ternyata tidak ditemukan perbedaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata *yakiniku* merupakan kata pinjaman yang tidak mengalami perubahan.

b. Borrowing dari bahasa Italia

Borrowing dari bahasa Italia terdapat pada nama-nama menu makanan sebagai berikut: *spaghetti milano*, *spaghetti bolognese*, *Baked lasagna*. Pada contoh kata *Milano*, kata tersebut merupakan kata pinjaman yang berasal dari bahasa Italia yang artinya “Nama saos asam dari Milan Italia”. Dengan memperhatikan tulisan *Milano* yang ada di sampel data dengan kamus *Webster’s New World College Dictionary* ternyata tulisan tersebut tidak mengalami perbedaan atau sama dengan kata asalnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata *Milano* merupakan kata pinjaman yang tidak mengalami perubahan.

c. Borrowing dari bahasa Korea

Borrowing dari bahasa Korea terdapat pada nama menu makanan *chicken bulgogi*. *Bulgogi* merupakan kata pinjaman yang berasal dari bahasa Korea yang artinya “Daging yang dibakar semacam sate”. Dengan memperhatikan penulisan *Bulgogi* yang ada di sampel data dengan kamus bahasa Korea ternyata tulisan

tersebut tidak mengalami perbedaan atau sama dengan kata asalnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata *Bulgogi* merupakan kata pinjaman yang tidak mengalami perubahan.

d. Pinjaman dari bahasa German

Borrowing dari bahasa German terdapat pada nama menu makanan *Chicken Snitzel*. *Snitzel* merupakan kata pinjaman yang berasal dari bahasa German yang artinya “Potongan daging anak lembu yang dicampur roti”. Dengan memperhatikan penulisan *Snitzel* yang ada di sampel data dengan kamus bahasa German ternyata tulisan tersebut tidak mengalami perbedaan atau sama dengan kata asalnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata *Snitzel* merupakan kata pinjaman yang tidak mengalami perubahan.

6.6 Compounding

Dalam penelitian ini ditemukan *compound* nomina yang terdiri dari kata sifat (*adjective*) + kata benda (*noun*) dan kata benda (*noun*) + kata benda (*noun*). Namun dalam penelitian ini tidak ditemukan *compound* verba dan *compound* adjective.

a. Compound nomina yang terbentuk dari kata sifat (*adjectiva*) + kata benda (*noun*)

Compounding nomina yang terbentuk dari kata sifat dan kata benda dapat ditemukan pada nama menu makanan *Hot Dog*. *Hot dog* adalah kata benda yaitu roti bentuknya panjang yang berisi sosis sapi atau sosis babi, sayuran seperti ketimun, tomat, dan selada, kemudian diberi saus. *Hot dog* merupakan gabungan dari dua kata yaitu *hot* yang merupakan kata sifat artinya panas dan *dog* yang merupakan kata benda artinya anjing.

b. Compound nomina yang terbentuk dari kata benda (*noun*) + kata benda (*noun*)

Coumpounding nomina yang terbentuk dari nomina dan nomina terdapat pada nama menu makan berikut: *club sandwich*, *fried rice sea food*, *fashion pancake*, *tuna egg plant*. *Club Sandwich* adalah kata benda yaitu roti berlapis diisi potongan-potongan ayam, tomat dan sayuran. Di atasnya diberi mayonaise. *Club sandwich* merupakan gabungan dari 2 kata benda yaitu *club* yang merupakan kata benda artinya “perkumpulan” atau “tongkat pemukul” dan *sandwich* yang merupakan kata benda artinya “roti berlapis”.

6.7 Acronym dan Initialization

Pada penelitian ini hanya ditemukan *initialization* sebanyak 4 sampel yang terdapat pada nama menu: *beef BBQ steak*, *BBQ oxtail steak*, *BBQ meat fiesta*, *BBQ mayo sauce*. Namun demikian, dari hasil analisis tidak ditemukan adanya proses pembentukan kata berupa *acronym*. *BBQ* merupakan bentuk *initialization* dari *Barbeque*. *Barbeque* adalah nama menu makanan yang bahannya dari daging atau ikan yang dibakar.

6.8 Back formation

Dalam penelitian ini penulis menemukan 1 sampel *back formation* yang terdapat pada nama menu makanan *meat eater*. *Eater* merupakan kata benda (*noun*) yang artinya pemakan. Apabila suffiks -er pada kata benda *eater* dihapuskan atau dihilangkan maka akan terbentuk kata baru yaitu kata kerja (*verb*) *eat* yang artinya memakan.

6.9 Clipping

Pada penelitian ini ditemukan 5 sampel kata yang mengalami proses *clipping*. Terdapat 3 sampel merupakan *fore clipping* dan 2 sampel merupakan *back clipping*. *Fore clipping* dapat ditemukan pada nama-nama menu makanan berikut: *beef burger*, *spicy chicken burger*, *double cheese burger*; sedangkan yang mengalami *back clipping* adalah: *mayo beef katsu*, *mayo chicken katsu*. Berikut penjelasan dari temuan-temuan yang merupakan proses *clipping*.

Burger merupakan kata yang mengalami pemotongan pada bagian awal kata asalnya yaitu *Hamburger*. Pemotongan bagian awal kata *hamburger* menjadi *burger* merupakan suatu proses yang

menghasilkan bentukan kata baru. *Burger* atau *hamburger* adalah roti lapis yang berisi daging dan sayuran seperti selada, tomat dan ketimun. Burger merupakan proses pembentukan kata yang masuk pada kategori *fore clipping*.

Mayo merupakan kata yang mengalami pemotongan pada bagian akhir kata asalnya yaitu *Mayonaise*. Pemotongan bagian akhir kata *Mayonaise* menjadi *Mayo* merupakan suatu proses yang menghasilkan bentukan kata baru. *Mayo* atau *Mayonaise* adalah cream saos warna putih yang rasanya asam gurih, yang cocok untuk *beef salad* atau *fruit salad*. *Mayo* merupakan proses pembentukan kata yang masuk pada kategori *back clipping*.

6.10 Blending

Pada penelitian ini, proses *blending* ditemukan 2 pada nama-nama menu makanan sebagai berikut: *Crea Mayo* dan *beetato pepperoni*. *Crea mayo* berasal dari kata *cream* dan *mayonaise*. *Mayonaise* adalah semacam saos yang rasanya asam dan gurih yang berbentuk cream dan bukan cairan. *Crea Mayo* adalah pelengkap rasa yang bisa dicampurkan pada *steak* atau *salad*. Penggabungan *cream* dan *mayonaise* menjadi *crea mayo* menunjukkan adanya proses *blending* pada pembentukan nama menu ini.

7. Simpulan

Dari analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan nama-nama menu makanan berbahasa Inggris di tabloid Cempaka Minggu Ini (CMI) meliputi: *derivation*, *inflection*, *coinage*, *conversion*, *borrowing*, *compounding*, *acronym* dan *initialization*, *back formation*, *clipping*, dan *blending*.

Dari hasil analisis ditemukan 20 kata mengalami proses *derivasi*, 10 kata mengalami proses *infleksi*, 3 kata termasuk *coinage*, 11 kata masuk kategori *konversi*, 26 buah kata berupa *borrowing*, 12 buah kata termasuk *compounding*, 4 buah kata berupa *acronym* dan *initialization*, 1 buah kata termasuk *back formation*, 5 buah kata berupa *clipping*, dan 2 buah kata termasuk *blending*.

Daftar Pustaka

- Badudu, Abdul Muis. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bauer, L. 1983. *English Word Formation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Baugh, Albert C. 1957. *A History of English Language*. New York: Appleton-Century Inc.
- Brown, Keith & Miller, Jim. 1991. *Syntax: A Linguistics Introduction to Sentence Structure*. London: Routledge.
- Hatch, Evelyn & Brown, Cheryl. 1995. *Vocabulary, Semantics, and Language Education*. USA: Cambridge University Press.
- Hockett, Charles F. 1958. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Mc Milan Company.
- Katamba, Francis. 1993. *Morphology*. London: Macmillan Press.
- Naufeld, Victoria (ed). 1980 (2nd edition). *Webster's New World College Dictionary*. New York: Macmillan.
- O'Grady, Willian dan Guzman. 1996. *Contemporary Linguistics: An Introduction*. United Kingdom: Longman.
- Ramelan. 1992. *Introduction to Linguistics Analysis*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.